
PENERAPAN MODEL *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEBERAGAMAN SUKU BANGSA INDONESIA SEBAGAI CARA MENJAGA KEUTUHAN NKRI

Ayu Khoerunisa^{*1}, Nandang Kusnandar², Rony Hidayat Sutisna³
STKIP Sebelas April Sumedang^{1,2,3}

Article Info

Article history:

Received Nov 1, 2022

Revised Nov 7, 2022

Accepted Nov 25, 2022

Keywords:

Model Time Token

Motivasi Belajar

Hasil Belajar

Keberagaman Suku Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa. Permasalahan tersebut terjadi disebabkan karena faktor dari siswa, yaitu kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa masih ada yang di bawah KKM. Selain itu juga guru kurang maksimal dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran. Maka untuk mengatasi permasalahan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *time token*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pengambilan data dilakukan secara tatap muka. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Talun yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kondisi awal motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Setelah mendapatkan perlakuan penggunaan model *time token* diperoleh peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa. Sedangkan pada hasil belajar siswa, pada kondisi awal masih banyak siswa yang belum tuntas, setelah adanya perbaikan menggunakan model *time token* siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *time token* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa siswa kelas IV SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.



Copyright © 2020 STKIP Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Ayu Khoerunisa,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

STKIP Sebelas April,

Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang.

Email: ayukhoerunisa590@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selaras dengan itu dalam suatu proses pendidikan tentunya tak lepas dari proses belajar mengajar. Belajar merupakan salah satu proses yang memungkinkan makhluk-makhluk ini merubah suatu perilakunya cukup cepat dengan cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan terjadi dan menjadi proses pendewasaan mandiri.

Pada saat observasi dan wawancara ke lapangan, untuk mata pelajaran IPS peneliti menemukan suatu permasalahan tentang motivasi belajar siswa yang terjadi di kelas IV

SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Permasalahan tersebut di antaranya, ada beberapa siswa yang acuh ketika gurunya sedang mencoba menjelaskan materi yang sedang di ajarkan dan ada pula siswa yang asik bersenda gurau bersama temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, ada juga siswa yang tidak bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung dan upaya guru dalam mengelola kelas dan kondisi siswa mengakibatkan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Selain motivasi siswa yang kurang, diperoleh juga informasi bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS ada yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan KKM untuk pelajaran IPS yang telah di tetapkan oleh sekolah yaitu 70. Terlihat dari nilai ulangan harian siswa dari jumlah 30 orang siswa dengan jumlah laki-laki 17 siswa dan perempuan 13 siswa. Masih ada nilai siswa yg kurang dari KKM disebabkan karena kurangnya motivasi bagi siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *time token* karena model ini dapat mengatasi permasalahan dilihat dari kelebihanannya, model ini siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, namun juga latihan menyatakan pendapat kepada orang lain dalam suasana kerja kelompok. Siswa juga diharapkan mampu belajar merefleksikan proses pemikiran mereka sendiri dan membuat koneksi antara pengalaman mereka dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah *time token*, bertujuan agar siswa aktif berbicara, dan *time token* digunakan agar siswa aktif bertanya dalam berdiskusi. Menurut Syah (2003: 158) yang mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai”. Ahmadi dan Rohani (1991: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi belajar di antaranya memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga, memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar dan membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek.

Selain itu, Hamzah (2008: 23) mengemukakan bahwa indikator motivasi yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam kegiatan dan belajar adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil belajar menurut Sudjana (2009: 3) mendefinisikan bahwa, siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Baharudin dan Esa (Lilik, 2009: 18) mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku dari hasil belajar itu relatif permanen, perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial, perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman dan pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan.

Menurut Taniredja, dkk. (2014: 119) bahwa, “Model pembelajaran *time token* merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali”.

Sedangkan Huda (2014: 239) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah”.

Menurut Suprijono (2009: 133), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran *time token* ini sebagai kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik., tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan, bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap berbicara satu kupon yang diserahkan dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, dan bagi siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis. Fauzan (2012: 20) merumuskan, kelebihan dari model pembelajaran *time token* sebagai dorongan siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam saja, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik dan mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Fauzan (2012: 20) mengemukakan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *time token* di antaranya hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja, tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak dan memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya. Siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang diberikan terbatas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *time token* pada siswa kelas IV SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021. Permasalahan yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini berawal dari permasalahan pada proses pembelajaran sehari-hari yaitu kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu upaya yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menyusun rencana penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *time token* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa di kelas IV SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang terdiri dari 30 orang siswa. Penelitian ini berbentuk siklus, yaitu dilaksanakan dua kali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart meliputi langkah-langkah: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, d) refleksi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, serta tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

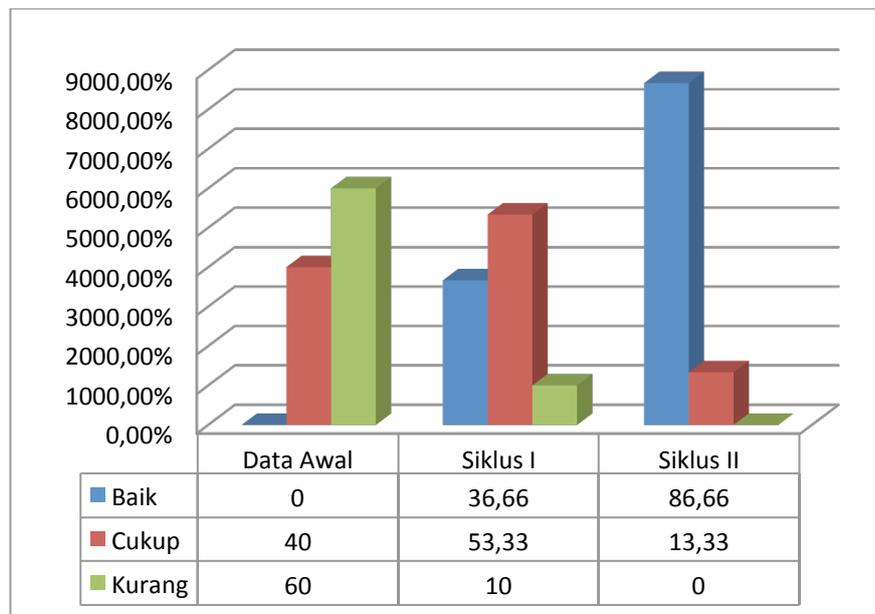
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 29 April 2021, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa kelas IV SDN Talun tahun pelajaran 2020/2021 belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, terlihat motivasi belajar siswa selama pembelajaran IPS pada materi keberagaman suku bangsa yang diamati, siswa belum mencapai nilai maksimal. Berdasarkan data di atas banyaknya siswa yang mendapat kriteria baik (B) berjumlah 0, siswa kriteria cukup (C) berjumlah 12 orang siswa (40%), kriteria kurang (K) berjumlah 18 orang siswa (60%). Dan untuk hasil belajar diperoleh data bahwa dari jumlah 30 orang siswa, diketahui 25 orang siswa belum tuntas atau mencapai 83,33%, sedangkan yang tuntas hanya 5 orang siswa atau 16,66%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar IPS pada materi keberagaman suku bangsa baru mencapai 10%. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menyusun rencana kegiatan penelitian tindakan kelas, dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dalam materi keberagaman suku bangsa, dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.

Setelah dilakukan tindakan siklus I terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus 1 di SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat diuraikan sebagai berikut. Dari 30 siswa, terdapat 11 orang siswa (36,66%) mendapat kategori baik (B), 16 orang siswa (53,33%) mendapat kategori cukup (C), dan 4 orang siswa (10%) mendapat kategori kurang (K). Dan untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan data awal yang hanya 5 orang yang tuntas (10%). Data yang diperoleh adalah dari 30 siswa terdapat 14 orang yang tuntas (46,66%) dan 16 orang yang belum tuntas (53,33%) atau mencapai kriteria KKM. Analisis hasil pembelajaran keberagaman suku bangsa masih belum mencapai target. Oleh karena itu dalam hasil pengamatan terhadap siswa masih banyak beberapa masalah yang harus diperbaiki pada siklus II.

Pada tindakan siklus II adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II di SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat diuraikan sebagai berikut. Dari 30 siswa, terdapat 26 orang siswa (86,66%) mendapat kategori baik (B), dan 4 orang siswa (13,33%) mendapat kategori cukup (C). Dan untuk hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, dari 30 orang siswa terdapat 30 orang mencapai KKM atau mencapai 100%. Begitupun jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 0 siswa atau mencapai 0%. Dari persentase tersebut dapat dilihat adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus I. Maka dari 30 orang siswa kelas IV SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021 30 orang siswa telah dinyatakan tuntas semua.

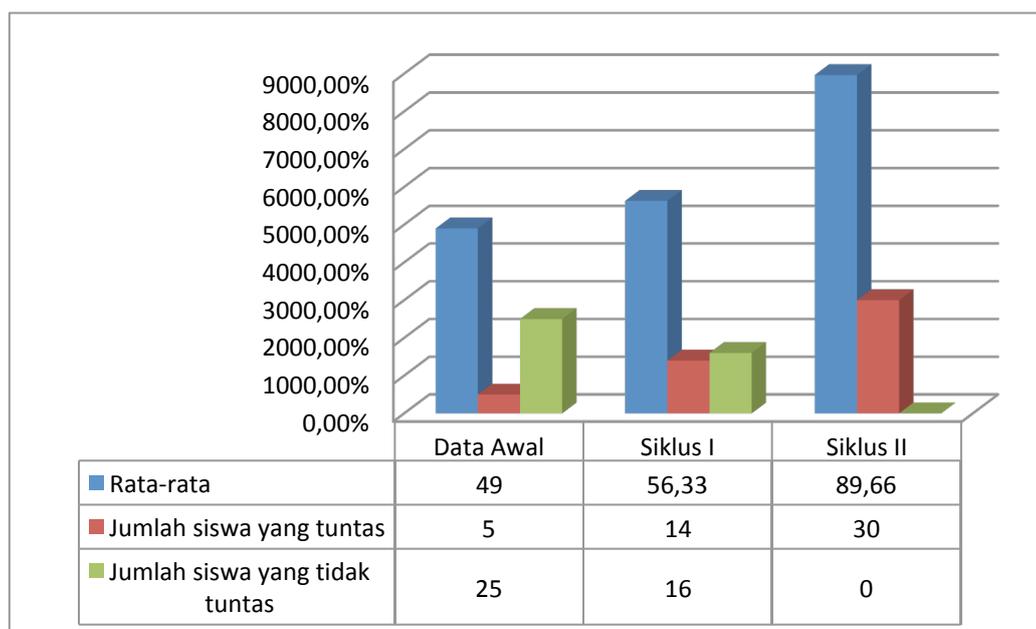
Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklusnya peneliti mengamati motivasi belajar selama proses pembelajaran pada materi keberagaman suku bangsa dengan menggunakan model *time token* dari mulai siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu siklus I yang hanya mendapatkan kategori cukup dengan persentase hanya 46,66%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi kategori baik persentase 86,66%.

Peningkatan Motivasi Siswa Dari Data Awal Sampai Siklus II



Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilaksanakannya tindakan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa dengan penggunaan model time token terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Besarnya peningkatan ketuntasan belajar dari data awal ke siklus I meningkat dari 10% menjadi 50%, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat dari 50% menjadi 80%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Data Awal Sampai Siklus II



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran *time token* dalam pembelajaran IPS pada materi

keberagaman suku bangsa pada siswa kelas IV SDN Talun Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021 adalah penggunaan model *time token* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa. Untuk keseluruhan persentase peningkatan dari data awal adalah 40% kemudian pada siklus I mencapai 90%, dan pada siklus II mencapai 100%, dan pada siklus ini motivasi siswa mencapai target yang telah ditentukan. Penggunaan model *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan jumlah siswa yang tuntas, diperoleh pada data awal yang tuntas sebanyak 5 orang (16,66%), pada siklus I sebanyak 14 orang (46,66%), dan pada siklus II sebanyak 30 orang (100%).

REFERENSI

- Ahmadi, A., dan Ahmad R. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, S. (2012). "Model Pembelajaran Time Token". <http://syariffauzan.blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-time-tokenarends.html>. Diakses pada tanggal 25 maret 2021.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Taniredja, T. (2014). *Model Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta